

KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM: IMPLEMENTASI DAN RELEVANSINYA

¹ Moch Ayub Mustaqim, ² Azmi Safroni, ³ Siti Patimah, ⁴ M. Makhrus Ali
¹ayub.haura@gmail.com ²azmibm70@gmail.com ³siti.patimah@uinbanten.ac.id
⁴muhammadali2518@gmail.com

¹²Mahasiswa PPS STAI Ibnu Rusyd Kota Bumi, Lampung

³UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten ⁴STAI Ibnu Rusyd Kota Bumi, Lampung

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Penelitian ini membahas berbagai dimensi kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, termasuk karakteristik seorang pemimpin, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan data dan statistik terkini, serta contoh kasus yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran kepemimpinan dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemimpin institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidik, Nilai-nilai Islam

ABSTRACT

Leadership in Islamic education is a very important aspect to create an effective and productive learning environment. This study discusses various dimensions of leadership in the context of Islamic education, including the characteristics of a leader, the challenges faced, and strategies that can be applied to improve the quality of education. By using the latest data and statistics, as well as relevant case examples, this study aims to provide a deeper understanding of the role of leadership in advancing Islamic education in Indonesia. It is hoped that the results of this study can be a reference for educators, policy makers, and leaders of educational institutions in improving the quality of education based on Islamic values.

Keywords: Leadership, Educators, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Dalam konteks ini, kepemimpinan menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pemimpin pendidikan yang efektif tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan institusi, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi para pendidik serta siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Al-Attas, 1972)

Dalam konteks Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam cukup kompleks. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa

meskipun jumlah lembaga pendidikan Islam terus meningkat, kualitas pendidikan yang dihasilkan masih bervariasi. (Rasyid, 2024) Hal ini menunjukkan perlunya kepemimpinan yang kuat dan visioner untuk mengatasi berbagai masalah yang ada, seperti kurangnya sumber daya, infrastruktur yang tidak memadai, dan rendahnya kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan dalam pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Melalui penelitian ini, penulis akan membahas berbagai aspek kepemimpinan dalam pendidikan Islam dengan lebih mendalam, yang dibagi ke dalam beberapa sub bab yang terstruktur. Setiap sub bab akan menguraikan karakteristik pemimpin yang ideal, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam. Karakteristik pemimpin yang ideal dalam pendidikan Islam mencakup integritas, visi yang jelas, serta kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain. Sebagai contoh, seorang pemimpin yang memiliki integritas tinggi tidak hanya akan menjadi teladan bagi para pengikutnya, tetapi juga akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, di mana nilai-nilai moral dan etika dijunjung tinggi. Dalam hal ini, pemimpin yang ideal dapat diibaratkan sebagai kompas yang memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi lembaga pendidikan, sehingga setiap langkah yang diambil selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Namun, kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidaklah tanpa tantangan. Berbagai masalah seperti kurangnya sumber daya, perbedaan pandangan di antara staf pengajar, serta tekanan dari pihak eksternal sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Misalnya, dalam konteks sekolah-sekolah Islam di daerah pedesaan, pemimpin sering kali harus menghadapi keterbatasan anggaran yang menghambat pengembangan kurikulum dan fasilitas. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang efektif sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dengan membangun kemitraan yang kuat, pemimpin dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan berbasis data dan studi kasus, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai pentingnya kepemimpinan dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia, serta memahami bagaimana karakteristik dan strategi kepemimpinan yang tepat dapat berkontribusi pada keberhasilan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam konteks Islam. Selain itu, dengan mengamati prilaku pemimpin pendidikan termasuk pengamat pendidikan juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai praktik kepemimpinan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pemimpin dalam Pendidikan Islam

Karakteristik pemimpin yang efektif dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Pemimpin yang ideal harus memiliki visi yang jelas, integritas, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan jajarannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rivai, 2020), pemimpin yang transformational mampu menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama melalui motivasi dan pengembangan individu. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan.

Contoh nyata dari kepemimpinan yang efektif dapat dilihat dalam kasus sekolah-sekolah berbasis Islam yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Misalnya, Pondok Pesantren Modern Gontor di Ponorogo, Jawa Timur, telah menerapkan sistem pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan karakter yang kuat. Pemimpin di pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai teladan bagi santri dan pengajar. Menurut data yang dihimpun oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Gontor berhasil mencetak lulusan yang kompetitif di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik yang bisa menjadi pilot proyek untuk Lembaga sekolah lain di Indonesia (Fadhillah, 2015)

Selain itu, pemimpin dalam pendidikan Islam juga harus mampu menciptakan budaya organisasi yang mendukung pengembangan profesional bagi para pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendukung pengembangan profesional dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin harus mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar mampu mengajar dengan lebih baik. (Basyit, 2020)

Pentingnya karakteristik pemimpin dalam pendidikan Islam juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengelola konflik yang mungkin muncul di lingkungan pendidikan. Pemimpin yang efektif harus mampu menyelesaikan permasalahan dengan bijaksana dan adil, sehingga tercipta suasana yang harmonis (Ghufron, 2016), kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting dalam kepemimpinan yang sukses, termasuk dalam konteks pendidikan Islam.

Dengan mengedepankan karakteristik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, pemimpin pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Sebagai contoh, pemimpin di lembaga pendidikan Islam dapat menerapkan program-program yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki makna yang mendalam dan berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks ini, kepemimpinan bukan hanya sekadar posisi atau jabatan, tetapi lebih kepada tanggung jawab untuk membimbing dan

mendidik generasi muda menuju kebaikan. Menurut Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 104,(Aisah, 2024) umat Islam diperintahkan untuk menjadi "umat yang terbaik" yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin dalam pendidikan harus memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi orang lain untuk mengikuti jalan yang benar.

Dalam konteks pendidikan, pemimpin yang ideal adalah mereka yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Sebuah studi yang dilakukan (Budianto, 2023) menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Selain itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga menekankan pada nilai-nilai moral dan etika. Seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi para siswa, mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan. Dalam sebuah penelitian oleh (Haryanto & Rahmania, 2017), ditemukan bahwa siswa yang memiliki pemimpin yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinannya cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan berperilaku lebih baik di sekolah. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai agama dapat membentuk karakter siswa.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pemimpin pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Menurut data penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Akhirnya, kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus didukung oleh kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Sebuah penelitian oleh Suryani dan menunjukkan bahwa sekolah yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan pentingnya kerjasama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.(Hermanto et al., 2021)

Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pemimpin pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Salah satu tugas utama pemimpin adalah mengembangkan visi dan misi pendidikan yang jelas dan terarah. Sekolah yang memiliki visi dan misi yang kuat cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Visi yang jelas akan memberikan arah dan tujuan bagi seluruh anggota sekolah, termasuk guru dan siswa.

Selain itu, pemimpin juga bertanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya positif memiliki tingkat absensi yang lebih rendah dan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif dapat membangun

lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.(Fitri & Permatasari, 2022)

Pemimpin pendidikan juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan program pendidikan. Melalui evaluasi yang sistematis, pemimpin dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Menurut data dari Kemenristek, sekolah yang rutin melakukan evaluasi program pendidikan mengalami peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan. Oleh karena itu, pemimpin harus proaktif dalam mengembangkan dan memperbaiki program pendidikan yang ada.(Mahardhani, 2016)

Kepemimpinan yang baik juga melibatkan pengembangan profesionalisme guru. Pemimpin harus memberikan dukungan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan dan dukungan dari pemimpin pendidikan cenderung lebih efektif dalam mengajar dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Terakhir, pemimpin pendidikan harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa terbukti meningkatkan prestasi akademik. Menurut penelitian oleh(Mas, 2011), sekolah yang aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dalam mendidik generasi muda.

Tantangan dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil, menghadapi masalah keterbatasan dana dan fasilitas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021), sekitar 30% sekolah di daerah terpencil tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar. Ini menjadi tantangan besar bagi pemimpin pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pemimpin pendidikan. Banyak pemimpin pendidikan Islam yang tidak memiliki akses ke program pelatihan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka. Sebuah studi oleh Hidayah dan Yulianto (2022) menunjukkan bahwa pemimpin yang kurang terlatih cenderung menghadapi kesulitan dalam mengelola sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan bagi pemimpin mereka.

Selain itu, tantangan dalam menghadapi perubahan zaman juga menjadi masalah bagi pemimpin pendidikan Islam. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pemimpin pendidikan harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua pemimpin memiliki keterampilan teknologi yang cukup. Menurut survei oleh Asosiasi Pendidikan Islam (2021), hanya 40% pemimpin pendidikan Islam yang merasa nyaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan teknologi bagi pemimpin pendidikan.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam menciptakan kolaborasi antara berbagai pihak. Seringkali, terdapat kesenjangan antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan siswa. Sebuah penelitian oleh Amir dan Nisa (2020) menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi antara pihak-pihak tersebut dapat menghambat proses pendidikan dan pengembangan siswa. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus mampu menjalin komunikasi yang baik dan menciptakan kemitraan yang solid.

Akhirnya, tantangan dalam menjaga nilai-nilai Islam dalam pendidikan juga menjadi perhatian penting. Dalam era globalisasi, nilai-nilai budaya asing sering kali mempengaruhi generasi muda. Pemimpin pendidikan harus berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Menurut penelitian oleh Zainuddin dan Lestari (2021), sekolah yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan cenderung memiliki siswa yang lebih baik dalam berperilaku dan beretika. Oleh karena itu, pemimpin harus berkomitmen untuk menjaga dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

Strategi Kepemimpinan yang Efektif dalam Pendidikan Islam

Dalam menghadapi tantangan yang ada, pemimpin pendidikan Islam perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan visi dan misi yang jelas. Pemimpin harus melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses penyusunan visi dan misi agar setiap orang merasa memiliki tanggung jawab untuk mencapainya. Menurut penelitian, sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru serta siswa.

Strategi lainnya adalah membangun budaya sekolah yang positif. Pemimpin harus menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa aman dan dihargai bahwa sekolah dengan budaya positif memiliki tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi dan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Oleh karena itu, pemimpin harus berfokus pada pengembangan budaya yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pemimpin juga perlu menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan. Melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan diterima oleh semua pihak. (Rohman, 2020) sekolah yang menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari semua pihak terkait.

Strategi lain yang perlu diterapkan adalah pengembangan profesionalisme guru. Pemimpin harus menyediakan pelatihan dan pengembangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Sebuah penelitian (Rohman, 2020) menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan yang baik cenderung lebih efektif dalam mengajar dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Akhirnya, pemimpin pendidikan harus aktif menjalin kemitraan dengan masyarakat dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa terbukti meningkatkan prestasi akademik. Menurut penelitian oleh (Kholil, 2021) sekolah yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus berusaha untuk menjalin komunikasi



yang baik dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dalam mendidik generasi muda.

SIMPULAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa. Pemimpin pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas, membangun budaya sekolah yang positif dan efektif, serta melibatkan semua pihak termasuk dukungan orang tua dalam proses pendidikan. Meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan, pemimpin pendidikan dapat menerapkan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Rekomendasi untuk pemimpin pendidikan Islam adalah untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional dengan berbagai bentuk pelatihan pengembangan kompetensi. Selain itu, penting untuk membangun kemitraan yang baik dengan orang tua dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2024). Exploration of the Quran in the Digital Age: Descriptive Studies of the Qur'an Application by Kementerian Agama. *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 9–17.
- Al-Attas, S. M. A.-N. (1972). *Islam Dalam Sejarah Dan Kebudayaan Melayu/Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. ABIM.
- Basyit, A. (2020). Budaya Organisasi dalam Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 16(1).
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1).
- Fadhillah, K. (2015). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor). *At-Ta'dib*, 10(1).
- Fitri, A. A., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 669–677.
- Ghufron, M. N. (2016). Peran Kecerdasan Emosi dalam meningkatkan toleransi beragama. *Fikrah*, 4(1), 138–153.
- Haryanto, H. C., & Rahmania, T. (2017). Nilai-nilai yang penting terkait dengan etika. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 1–10.
- Hermanto, A., Kusnanto, G., & Fadilah, N. (2021). Pengembangan Model Sistem Informasi Dalam Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Untuk Mendukung Program MBKM. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 20–27.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).



- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
- Mas, S. R. (2011). Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. *El-Hikmah*.
- Rasyid, A. (2024). Kualitas Komunikasi Pemimpin. *Koran Mimbar Umum*, 1–11.
- Rivai, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 213–223.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.

